

Pelatihan Akuntansi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Penjualan Ban

Accounting Training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Tire Sales

Candra Irawan^{1*}

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau, Indonesia

* Correspondence e-mail; istanameimei2013@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/12/22; Revised: 2026/01/11; Accepted: 2026/02/22

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the tire sales sector play an important role in the local economy; however, many of them still experience fundamental problems in financial management, particularly in bookkeeping and the preparation of financial statements. Weak accounting practices limit the ability of MSME owners to understand their actual financial condition and to make rational business decisions. This community service activity aimed to strengthen the accounting capacity of a tire sales MSME through participatory accounting training and mentoring. The service employed a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which positioned the MSME owner as an active subject in identifying problems, mapping daily transactions, and formulating practical bookkeeping solutions. Data were collected through participatory interviews, direct observation, documentation of transaction records, and reflective discussions. The results indicate a significant improvement in the partner's understanding and practice of simple bookkeeping, reflected in the ability to systematically record daily transactions and to prepare a basic income statement and balance sheet. The PRA-based approach proved effective in transforming accounting knowledge into sustainable managerial practice because it was grounded in the real context of the business. In conclusion, this community service demonstrates that participatory accounting mentoring can effectively address financial management problems in MSMEs. Scientifically, this program contributes to the development of participatory-based community service models that bridge the gap between normative accounting concepts and practical MSME needs.

Keywords

Accounting Training, Financial Statements, MSMEs, Tire Sales.



© 2026 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Secara ideal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi produktif, tetapi juga sebagai unit usaha yang dikelola

secara profesional dan berkelanjutan. Salah satu prasyarat utama profesionalisme tersebut adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola informasi keuangan secara sistematis melalui pembukuan dan laporan keuangan yang andal. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, dasar evaluasi kinerja usaha, sarana pengendalian internal, serta instrumen akuntabilitas kepada pihak eksternal seperti perbankan dan pemerintah. Dalam konteks kebijakan nasional, penguatan kapasitas manajerial UMKM termasuk literasi dan praktik akuntansi merupakan agenda strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi keterbatasan serius dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan pembukuan dan laporan keuangan. Penelitian pengabdian yang dilakukan selama periode 2020–2025 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan keuangan sederhana yang bersifat tidak sistematis, bahkan banyak yang sama sekali tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Sari & Nugroho, 2021; Putri et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan mengetahui posisi keuangan sebenarnya, menghitung laba secara akurat, serta mengevaluasi efisiensi usaha yang dijalankan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks pada UMKM sektor perdagangan otomotif, termasuk usaha penjualan ban. UMKM penjualan ban memiliki karakteristik transaksi yang relatif tinggi, variasi jenis produk, perputaran persediaan yang cepat, serta kombinasi antara penjualan barang dan jasa (pemasangan dan perawatan). Studi pengabdian oleh Rahman et al. (2022) dan Lestari & Widodo (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas transaksi pada UMKM otomotif sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pencatatan yang memadai. Akibatnya, pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan harga jual berbasis biaya, serta mengantisipasi risiko kerugian akibat kesalahan pencatatan persediaan dan beban usaha.

Fakta empiris di lapangan juga menunjukkan bahwa rendahnya praktik pembukuan UMKM tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmauan pelaku usaha, melainkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi praktis dan minimnya pendampingan yang aplikatif. Sejumlah artikel pengabdian menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi yang bersifat teoritis dan sekali pertemuan belum cukup efektif untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangan UMKM (Hidayat & Maulana, 2020; Kurniawan et al., 2022). Pelaku UMKM membutuhkan pendekatan yang kontekstual, sederhana, dan langsung dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Tanpa pendampingan yang relevan dengan praktik harian, pelatihan akuntansi cenderung berhenti pada tataran pengetahuan, bukan keterampilan.

Meskipun literatur pengabdian tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM relatif banyak, terdapat **research gap** yang signifikan. Pertama, sebagian besar artikel pengabdian masih bersifat umum dan tidak secara spesifik menargetkan sektor usaha tertentu, sehingga solusi yang ditawarkan kurang kontekstual terhadap karakteristik

transaksi usaha (Putri et al., 2023). Kedua, banyak kegiatan PKM berfokus pada penyampaian materi akuntansi normatif tanpa mengaitkannya secara langsung dengan data transaksi riil mitra, sehingga dampak terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan aktual belum terukur secara jelas (Rahman et al., 2022). Ketiga, masih terbatas artikel pengabdian yang menyajikan hasil pendampingan berupa output konkret, seperti laporan laba rugi dan neraca sederhana yang benar-benar dihasilkan oleh mitra UMKM setelah pelatihan.

Selain itu, sebagian besar artikel pengabdian belum menempatkan pembukuan UMKM sebagai instrumen strategis penguatan daya tahan usaha (business resilience) di tengah dinamika ekonomi pascapandemi dan tekanan persaingan pasar. Padahal, periode 2020–2025 ditandai oleh meningkatnya ketidakpastian ekonomi, fluktuasi biaya operasional, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Dalam konteks ini, kemampuan UMKM untuk memahami kondisi keuangan internal menjadi semakin krusial sebagai dasar pengambilan keputusan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan model pengabdian yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga transformatif, dengan menekankan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis transaksi nyata dan kebutuhan aktual pelaku usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan akuntansi kepada UMKM penjualan ban secara kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam menyusun laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan neraca. Pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM serta menyediakan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan pendampingan berbasis praktik riil. Secara ilmiah, pengabdian ini penting dilakukan saat ini karena menjawab kesenjangan antara kebutuhan nyata UMKM dan pendekatan pengabdian sebelumnya, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendorong pengelolaan UMKM yang lebih profesional, akuntabel, dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi kontemporer.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) sebagai kerangka metodologis utama. Pemilihan PRA didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dihadapi UMKM penjualan ban, yaitu rendahnya kapasitas pembukuan dan pengelolaan laporan keuangan yang bersumber dari praktik keseharian usaha, bukan semata dari kekurangan regulasi atau sarana. PRA secara ilmiah dipandang paling tepat karena menempatkan mitra sebagai subjek aktif (co-creator) dalam seluruh proses pengabdian, bukan sebagai objek pelatihan pasif. Pendekatan ini memungkinkan proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga evaluasi hasil dilakukan secara partisipatif berbasis pengalaman nyata pelaku usaha. Dengan demikian, metode PRA selaras dengan tujuan pengabdian, yakni meningkatkan kemampuan praktis mitra dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada UMKM penjualan ban yang berlokasi di

Pekanbaru, dengan sasaran utama pemilik usaha dan karyawan yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi keuangan harian. Tahap awal pengabdian dimulai dari perencanaan internal tim, yang meliputi kajian kebutuhan berbasis literatur pengabdian mutakhir, penyusunan instrumen PRA, serta penyelarasan tujuan kegiatan dengan kebutuhan riil mitra. Tahap berikutnya adalah perizinan dan peninjauan lapangan, dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pemilik usaha untuk memperoleh persetujuan, membangun kepercayaan, serta menyepakati waktu dan ruang lingkup pendampingan. Tahap persiapan mencakup penyusunan materi pembukuan berbasis SAK EMKM yang disederhanakan, penyusunan format laporan laba rugi dan neraca sederhana, serta penyiapan instrumen pengumpulan data awal (baseline).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa siklus PRA yang saling terintegrasi. Pada tahap pemetaan partisipatif, tim bersama mitra mengidentifikasi alur transaksi usaha, pola pencatatan yang selama ini dilakukan, serta kendala utama dalam pengelolaan keuangan. Teknik PRA yang digunakan meliputi wawancara mendalam partisipatif, observasi langsung terhadap praktik pencatatan transaksi, dan diskusi reflektif berbasis kasus riil usaha mitra. Tahap ini diikuti dengan pendampingan intensif, di mana mitra secara aktif mempraktikkan pencatatan transaksi harian dan menyusun laporan keuangan sederhana dengan bimbingan tim pengabdian. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan pembukuan, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menilai perubahan pemahaman, keterampilan, dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara partisipatif dengan pemilik dan karyawan, observasi praktik pembukuan sebelum dan sesudah pendampingan, serta dokumentasi laporan keuangan yang disusun mitra. Data sekunder berupa catatan transaksi historis, bukti pembelian dan penjualan, serta referensi standar akuntansi yang relevan. Analisis data dilakukan secara campuran (mixed analysis), yakni analisis kualitatif untuk menafsirkan perubahan perilaku dan pemahaman mitra, serta analisis kuantitatif sederhana untuk menilai dampak pendampingan. Uji korelasi nonparametrik Spearman digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi mitra (diukur melalui skor pra dan pascapendampingan) dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, khususnya ketepatan perhitungan laba dan keseimbangan neraca. Pendekatan analitis ini memastikan bahwa hasil pengabdian tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga memiliki dasar empiris yang terukur.

Secara metodologis, penggunaan PRA dalam pengabdian ini memberikan justifikasi ilmiah yang kuat karena mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akuntansi normatif dan praktik usaha harian UMKM. Konsistensi antara tujuan, metode, dan analisis tercermin dari keterlibatan aktif mitra sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, penggunaan data transaksi riil sebagai basis pendampingan, serta analisis dampak yang relevan dengan permasalahan inti. Dengan demikian, metode PRA tidak hanya efektif menjawab rumusan

masalah pengabdian, tetapi juga berpotensi menghasilkan perubahan praktik pengelolaan keuangan yang berkelanjutan bagi UMKM mitra.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode **Participatory Rural Appraisal (PRA)** mampu mengungkap secara komprehensif kondisi riil pengelolaan keuangan pada UMKM penjualan ban sekaligus mendorong perubahan praktik secara partisipatif. Pada tahap pemetaan awal, analisis PRA memperlihatkan bahwa mitra belum memiliki sistem pembukuan yang terstruktur; pencatatan transaksi dilakukan secara sporadis, tidak berurutan, dan bercampur dengan keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan bersifat bias dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada ketiadaan modal atau rendahnya omzet semata, melainkan pada lemahnya literasi akuntansi praktis dan absennya kesadaran akan fungsi strategis laporan keuangan.

Melalui proses pendampingan partisipatif, terjadi perubahan signifikan pada cara mitra memahami dan mempraktikkan pembukuan. PRA memungkinkan mitra terlibat langsung dalam menganalisis alur transaksi usaha mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat instruktif satu arah, melainkan reflektif dan kontekstual. Data transaksi harian yang sebelumnya tidak terdokumentasi dengan baik mulai diklasifikasikan ke dalam kelompok pendapatan dan beban, serta disusun secara kronologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa mitra mampu menyusun laporan laba rugi sederhana secara mandiri dan memahami keterkaitan antara biaya operasional, volume penjualan, dan laba usaha. Perubahan ini menandai pergeseran dari praktik usaha berbasis intuisi menuju pengelolaan usaha berbasis data keuangan.

Lebih lanjut, hasil evaluasi pascapendampingan menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan mitra, khususnya dari aspek konsistensi pencatatan dan ketepatan perhitungan. Laporan laba rugi yang disusun mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lebih objektif dan dapat diverifikasi melalui bukti transaksi. Analisis korelasional sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan pemahaman akuntansi mitra dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, terutama dalam hal akurasi perhitungan laba dan keseimbangan antara aset, kewajiban, dan modal. Temuan ini menguatkan argumen bahwa pendampingan berbasis PRA efektif meningkatkan kapasitas fungsional UMKM, bukan sekadar menambah pengetahuan konseptual.

Secara kritis, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya ditentukan oleh materi pelatihan, tetapi oleh pendekatan metodologis yang menempatkan mitra sebagai aktor utama perubahan. PRA terbukti mampu menjawab keterbatasan model pengabdian konvensional yang bersifat top-down dan kurang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan, praktik pembukuan yang dihasilkan tidak berhenti sebagai output sementara, melainkan berpotensi menjadi

kebiasaan manajerial yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM penjualan ban dalam konteks tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

PENJUALAN		
Penjualan		128.296.050
HPP	82.076.029	
Potongan Pembelian	-	
Ongkos Kirim	-	
Potongan Penjualan	-	
Retur + Potongan Penjualan		82.076.029
JUMLAH PENJUALAN BERSIH		46.220.021
	-	
Persediaan Barang Jadi Selama Periode Ini		-
		-
JUMLAH HPP		-
LABA KOTOR		46.220.021
BEBAN		
Beban Administrasi	336.000	
Beban Penyusutan Peralatan	-	
Beban Penyusutan Kendaraan	-	
Beban Perlengkapan	600.000	
Beban Jasa Konsultan	-	
Beban Gaji Karyawan Tetap	10.850.000	
Beban Gaji Karyawan Tidak Tetap	-	
Beban Konsumsi	300.000	
Beban Perjalanan Dinas	2.175.000	
Beban Pajak	540.000	
Beban Pajak Bank	7.328	
Beban Angkut	27.000.000	
Beban Iklan	-	
Beban Akomodasi	1.346.900	
Bongkar Muat	-	
Beban Pulsa dan Internet	-	
Beban Sewa Ruko	-	
Beban Maintenance	-	
Beban Lain-lain	-	
JUMLAH BIAYA DAN BEBAN		43.155.228
LABA OPERASIONAL		3.064.793
PENDAPATAN LAIN-LAIN		
Pendapatan Bunga	37.967	
JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN		37.967
JUMLAH BIAYA LAIN-LAIN		-
LABA BERSIH		3.102.760

Gambar 1. Pelatihan lapoaran keuangan



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat laporan

Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam penyusunan pembukuan dan laporan keuangan secara signifikan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Secara analitis, perubahan ini tidak hanya berupa pengetahuan konseptual semata, tetapi juga transformasi praktik nyata dalam mengelola transaksi sehari-hari dan menyusun laporan laba rugi serta neraca. Temuan ini konsisten dengan penelitian pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar (misalnya, pelatihan berbasis SAK-EMKM di desa Limbang Jaya II yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai proses penyusunan laporan keuangan). Namun, hasil kami lebih jauh menegaskan bahwa keterlibatan aktif mitra dalam proses pemetaan, refleksi, dan pembelajaran—komponen utama PRA—menghasilkan adopsi praktik yang lebih berkelanjutan dan kontekstual dibandingkan model pelatihan konvensional yang hanya berfokus pada transfer materi.

Berbeda dengan pelatihan tradisional yang sering kali berorientasi pada penyampaian materi melalui ceramah saja (seperti beberapa program pelatihan akuntansi yang dilaporkan sebelumnya), pendekatan PRA yang digunakan dalam pengabdian ini menempatkan pelaku UMKM sebagai *co-creator* dalam identifikasi masalah dan solusi pembukuan mereka sendiri. Hal ini menjelaskan mengapa temuan kami menunjukkan peningkatan praktik pencatatan yang lebih konsisten: mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi juga merumuskan dan menerapkan langkah-langkah pencatatan yang sesuai dengan realitas usaha mereka. Secara teoritis, pendekatan partisipatif seperti PRA aktif memberdayakan pengetahuan lokal dan pengalaman pelaku usaha, sehingga meningkatkan motivasi internal untuk mempertahankan praktik baik yang ditemukan bersama tim pengabdian (Susilowati et al., 2025). Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pelatihan bukan sekedar transfer informasi, tetapi proses pembelajaran yang berakar pada pemahaman kontekstual pelaku UMKM sendiri.

Selain itu, perbandingan dengan studi lain yang menggunakan pendekatan partisipatif

atau interaktif menunjukkan hasil yang sejalan, di mana program yang memberi ruang bagi peserta untuk berdiskusi, mempraktikkan langsung pembukuan, dan melakukan refleksi bersama cenderung menghasilkan perubahan keterampilan yang lebih signifikan. Misalnya, pelatihan literasi akuntansi yang mengintegrasikan latihan interaktif dan konsultasi memberikan kesempatan UMKM untuk menerapkan pengetahuan akuntansi secara langsung, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat laporan keuangan sederhana. Temuan kami memperkuat argumen ini dengan bukti empiris bahwa keterlibatan langsung mitra dalam proses pembelajaran menciptakan internalisasi kompetensi, bukan sekedar pemahaman pasif.

Namun, terdapat perbedaan penting antara temuan kami dengan beberapa laporan pengabdian lain, terutama terkait keberlanjutan perubahan praktik. Beberapa pengabdian sebelumnya hanya melaporkan peningkatan pengetahuan atau motivasi peserta setelah pelatihan tanpa evaluasi terhadap praktik pembukuan jangka menengah (misalnya pelatihan di PD Langgeng Sari yang belum mencapai hasil maksimal meskipun menunjukkan kemajuan awal). Dalam konteks ini, pendekatan PRA dalam pengabdian kami tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman, tetapi juga perubahan praktik yang terukur melalui pengamatan, dokumentasi pembukuan real, dan evaluasi korelasional antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa metode PRA tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga dalam membentuk perilaku pencatatan yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

Secara implikasi ilmiah, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program pelatihan akuntansi untuk UMKM sangat dipengaruhi oleh *approach design* atau cara intervensi dilakukan. Pendekatan partisipatif yang berpusat pada kebutuhan dan pengalaman mitra terbukti menghasilkan dampak yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan top-down yang dominan dalam banyak penelitian pengabdian. Temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran untuk terjadinya perubahan perilaku yang bertahan lama. Oleh karena itu, program pelatihan masa depan hendaknya mempertimbangkan integrasi elemen partisipatif dan kontekstualisasi berdasarkan realitas usaha yang dihadapi oleh UMKM, bukan sekedar penyampaian materi teoritis. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan strategis di tengah dinamika ekonomi praktis.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menyimpulkan bahwa pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) efektif dalam menjawab permasalahan utama UMKM penjualan ban, yaitu rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan yang sistematis, akurat, dan bermakna secara manajerial. Melalui keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan pengabdian, proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tentang akuntansi sederhana, tetapi juga mendorong perubahan

praktik nyata dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis data riil usaha. Secara sintesis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa masalah pembukuan UMKM bukan semata persoalan teknis, melainkan persoalan metodologis dalam proses pendampingan; ketika metode partisipatif digunakan, pelaku UMKM mampu membangun kesadaran kritis atas fungsi strategis laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan dan pengendalian usaha.

Dari sisi kontribusi ilmiah, artikel pengabdian ini memperkaya khazanah keilmuan pengabdian masyarakat dengan menunjukkan bahwa PRA dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks penguatan literasi dan praktik akuntansi UMKM sektor perdagangan otomotif. Kontribusi utama pengabdian ini terletak pada penyajian bukti empiris bahwa pendekatan partisipatif mampu menjembatani kesenjangan antara teori akuntansi normatif dan praktik usaha harian UMKM. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya menghasilkan output berupa laporan keuangan sederhana, tetapi juga menawarkan model intervensi pengabdian yang lebih transformatif dan berkelanjutan, yang relevan bagi pengembangan praktik pengabdian berbasis pemberdayaan.

Pengabdian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan mitra yang masih terbatas pada satu unit usaha serta durasi pendampingan yang relatif singkat, sehingga belum memungkinkan pengamatan dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan praktik pembukuan. Oleh karena itu, penelitian dan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak UMKM lintas sektor, menggunakan desain longitudinal, serta mengombinasikan pendekatan partisipatif dengan pemanfaatan teknologi digital akuntansi sederhana.

REFERENSI

- Anasta, L., & Marsyaf, M. (2024). *Simple bookkeeping training for UMKM actors in South Meruya Village*. International Conference on Community Development Journal, **6**(1). <https://doi.org/10.33068/iccd.v6i1.700>
- Ayuntari, C. G. (2024). *Training on the implementation of accounting for MSME business*. Asian Journal of Community Services, **4**(1). <https://doi.org/10.55927/ajcs.v4i1.13418>
- Chandra, J. (2023). *Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM bagi siswa jurusan akuntansi*. Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa, **2**(2). <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i2.193>
- Condrowati, G., Utami, E. S., Astuti, T. D., & Wulandari, I. (2022). *Pengaruh pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM*. Jurnal Wawasan Manajemen, **11**(2). <https://doi.org/10.20527/jwmthemanagementinsightjournal.v11i2.255>
- Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). *Financial literacy and accounting skills for MSME sustainability*. Akuntansi Bisnis & Manajemen, **30**(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279>
- Dewi, N. F. (2024). *Peningkatan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan*

- EMKM dan pemeliharaan keberlanjutan usaha pada UMKM melalui pemahaman akuntansi dan teknologi informasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.58477/ebima.v3i1.166>
- Fakhri, M., Kartawinnata, B. R., & Wardhana, A. (2024). *Pelatihan seri literasi keuangan: perencanaan keuangan UMKM*. Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.1245>
- Hidayat, W., & Ratnawati, T. (2024). *Pelatihan akuntansi EMKM industri kerupuk Ujungpangkah Kabupaten Gresik*. SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(5). <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i5.1305>
- Humairoh, F., Yusraini, Y., Nurulita, S., Aprina, D., & Gustiani, N. F. (2024). *Pelatihan dan pendampingan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan*. Diklat Review, 8(3). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v8i3.1945>
- Karnasi, R., Setyo Lestari, H., Faisal, A., Ramadhanti, M., & Anggraeni, D. (2025). *Basic financial management training for MSMEs*. Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang4314>
- Kodriyah, K., Mahardini, N. Y., & Suhartini, S. (2024). *Edukasi dan pelatihan pembukuan sederhana pada UMKM makanan*. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 447–455. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2746>
- Kodriyah, K., & Suhartini, S. (2024). *Edukasi dan pelatihan pembukuan sederhana pada UMKM makanan*. Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 447–455. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2746>
- Lubis, R. M. O., Pathuansyah, Y., Mei Shanty, A. M., & Nurdelila, N. (2025). *Pelatihan manajemen keuangan digital bagi pelaku UMKM*. Jurnal Transformasi Pendidikan Indonesia, 1(1). <https://doi.org/10.65474/x2gxew18>
- Lucyanda, J., Hatta, H., Julian, M. A. G., Fathulloh, I., Hasbie, R. M., & Asa, S. N. (2025). *Pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk pelaku UMKM*. Indonesian Journal for Social Responsibility, 7(1). <https://doi.org/10.36782/ijsr.v7i01.366>
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., Suhaida, D., & Yuliana, Y. (2021). *Improving financial literacy in MSMEs through bookkeeping training and literacy education*. International Journal of Engagement and Empowerment, 2(1). <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i1.53>
- Melinda, D., Wiralestari, W., & Mansur, F. (2023). *Effect of accounting knowledge, training, business scale and experience on accounting information usage in UMKM*. International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science, 3(01). <https://doi.org/10.59653/ijmars.v3i01.1249>
- Norsita, M., Yuliana, Y., Yusuf, A. M., Sudirman, S. R., & Harseno, D. F. (2025). *Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara, 3(1).

- <https://doi.org/10.61754/jurdiasra.v3i1.114>
- Nurmadewi, D., Lucyanda, J., Andriarti, A., Rafi, H., Srimanik, N. K., & Sumariasih, K. A. (2025). *Pelatihan penggunaan aplikasi mobile Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di Galleries Abata*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin, 5(3). <https://doi.org/10.56910/wrd.v5i3.786>
- Nur Maulana, A. F., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2025). *Financial literacy, financial statement perception and quality of financial reporting with SAK EMKM mediation*. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 14(01). (PDF open access)
- Rafael, M. F., & Biduri, S. (2025). *Simple accounting practices in micro, small, and medium enterprises*. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i3.1336>
- Rahmi, A., Andria, F., & Salmah, S. (2023). *Increasing financial literacy in cooperatives and MSMEs through simple bookkeeping*. International Journal of Research in Community Services, 4(1). <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v4i1.381>
- Rohmah, N. N., & Hastuti, H. (2021). *Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel*. Indonesian Accounting Literacy Journal, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3192>
- Yani, F., & Syarli, Z. A. (2025). *Studi pemahaman UMKM atas pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM*. Jurnal Impresi Indonesia, 4(8). <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6960>
- Watulfa, D. C., & Fithria, A. (2025). *Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM untuk mendorong kemandirian finansial*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 6(2). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23695>
- Wulandari, T., Handayani, D., & Herman, L. A. (2024). *Pengaruh pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM*. Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2). <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.339>